

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu untuk memajukan daya pikir manusia, sehingga penguasaan matematika yang kuat sejak dini diperlukan untuk menciptakan teknologi yang akan meringankan kerja manusia. Matematika diberikan untuk membekali peserta didik berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Agar peserta didik mempunyai kemampuan tersebut, maka pemerintah menyusun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Matematika yang tercantum dalam peraturan menteri pendidikan nasional No. 22 Tahun 2006 sebagai landasan dalam pembelajaran Matematika. (BSNP, Standar Isi 2006:147). Matematika mempunyai objek kajian yang abstrak sedangkan anak usia SD menurut Piaget berada pada tahap operasi konkrit. Karena adanya perbedaan karakteristik antara matematika dan anak usia SD, maka matematika akan sulit dipahami oleh anak usia SD.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya di SD N 2 Watugede Kemusu Boyolali bahwa minat belajar siswa masih kurang maksimal, terutama pada mata pelajaran matematika.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada kelas V, diketahui bahwa selama ini siswa masih kurang berminat, khususnya mata pelajaran matematika. Dari 15 siswa yang mempunyai minat belajar hanya 5 siswa atau sekitar 30% . Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada ujian tengah semester gasal mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2013/2014 masih kurang memuaskan, dari 15 siswa yang sudah tuntas adalah 6 siswa atau sekitar 40%, sedangkan yang belum tuntas adalah 9 siswa atau sekitar 60%, dan nilai rata-rata kelas 60. Kenyataan ini menunjukkan masih rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang ada. Siswa cenderung kurang berminat sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar matematika yang di capai siswa masih banyak yang berada di bawah standar yang di tetapkan. Permasalahan lain yang masih sering muncul adalah penggunaan media pembelajaran oleh guru yang kurang tepat. Guru kurang bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran matematika di sekolah.

Pada umumnya, metode pembelajaran yang di kembangkan guru matematika dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode pembelajaran konvensional yang lebih banyak mengandalkan ceramah. Di mana guru lebih memfokuskan diri pada upaya pemindahan pengetahuan ke dalam diri siswa tanpa memperhatikan bahwa ketika siswa memasuki kelas, siswa mempunyai bekal kemampuan dan pengetahuan yang tidak sama.

Penggunaan media di dalam proses kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan kemampuan

pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika yang dipelajarinya. Konsep matematika seperti bangun ruang akan mudah di mengerti anak didik pada saat pembelajaran berlangsung. Sifat media itu sendiri membantu memperjelas konsep-konsep abstrak agar menjadi konkret.

Melihat kondisi rendahnya pemahaman siswa dan minat belajar siswa ada beberapa upaya dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran salah satunya media yang tepat untuk menerangkan volume bangun ruang yaitu media tiga dimensi. Media tiga dimensi yaitu yang mempunyai panjang, lebar, tinggi, dan isi, seperti: kubus, balok, prisma, limas. Media tersebut menjadikan anak akan mampu memecahkan masalah melalui pengamatan dan pembuktian secara terpadu sehingga konsep bangun ruang akan mudah diselesaikan anak didik pada saat mempelajari konsep volume bangun ruang. Sifat media/alat peraga itu sendiri membantu memperjelas konsep-konsep abstrak agar menjadi konkret.

Berdasarkan hasil pengamatan tentang proses pembelajaran pada siswa kelas V di SD N 2 Watugede Kemusu Boyolali menunjukkan bahwa:

1. Kurang tepatnya media yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi pembelajaran matematika sehingga mempengaruhi minat belajar pada siswa.
2. Rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas berjudul “Peningkatan Minat Belajar Matematika Melalui Penerapan Media Tiga Dimensi Pada Siswa Kelas V SD N 2 Watugede Kemusu Boyolali Tahun 2013/2014”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “ Apakah penggunaan media tiga dimensi dapat meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas V SD N 2 Watugede Kemusu Boyolali ? “

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan suatu arah yang hendak dicapai peneliti. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar matematika melalui media tiga dimensi bagi siswa kelas V SD N 2 Watugede Kemusu Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini memberikan pemahaman tentang strategi pembelajaran matematika yang hanya bersifat abstrak mampu disajikan secara konkret atau nyata. Serta sebagai upaya pengembangan

alat atau media pembelajaran matematika untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika.
- 2) Menumbuhkan kreatifitas dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran matematika
- 3) Mempermudah penguasaan materi yang diajarkan oleh guru.

b. Bagi Guru

- 1) Menambah wawasan dan ketrampilan dalam mengajarkan materi pembelajaran matematika.
- 2) Memberikan suatu pemahaman pembelajaran yang berpusat pada aktifitas siswa.
- 3) Meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan media yang tepat dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam memvariasikan kegiatan pembelajaran.
- 2) Dapat meningkatkan minat serta kualitas pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.